



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**ULYA RAHMI  
NIM. 18 402 00123**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**ULYA RAHMI  
NIM. 18 402 00123**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**ULYA RAHMI**  
NIM. 18 402 00123

**PEMBIMBING I**

**Windari, S.E., M.A.**  
NIP.19830510 201503 2 003

**PEMBIMBING II**

**Ildi Aini, M.E.**  
NIP.19891225 201903 2 010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. ULYA RAHMI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 6 Desember 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ulya Rahmi yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Windari, S.E., M.A.**  
**NIP. 19830510 201503 2 003**

**PEMBIMBING II**

**Ihdi Aini, M.E.**  
**NIP. 19891225 201903 2 010**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya Rahmi  
NIM : 18 402 00123  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barag dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 6 Desember 2022  
Saya yang Menyatakan,



**Ulya Rahmi**  
**NIM . 18 402 00123**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulya Rahmi  
NIM : 18 402 00123  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pejualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 6 Desember 2022  
Saya yang menyatakan,



**ULYA RAHMI**  
**NIM. 18 402 00123**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ULYA RAHMI  
**NIM** : 18 402 00123  
**FAKULTAS/PRODI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.

**Ketua,**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M.Si**  
NIP. 197905252006041004

**Sekretaris,**

**Azwar Hamid, M.A**  
NIP. 198603112015031005

**Anggota**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M.Si**  
NIP. 197905252006041004

**Azwar Hamid, M.A**  
NIP. 198603112015031005

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M**  
NIP. 197907202011011005

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si**  
NIP. 196301071999031002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 28 Desember 2022  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 70,5 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021**

**NAMA : ULYA RAHMI**  
**NIM : 18 402 00123**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Januari 2023

Dekan,

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**



## ABSTRAK

**Nama** : Ulya Rahmi  
**NIM** : 18 402 00123  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI. Terjadinya fluktuasi dan fenomena pada penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih dalam kurun waktu 2018-2021. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Dimana teori menyatakan jika penjualan meningkat maka laba bersih akan meningkat tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Dimana kenaikan penjualan di beberapa perusahaan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih. Kemudian jika perusahaan mampu menekan biaya operasional maka laba bersih akan meningkat tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Dimana beberapa perusahaan yang diteliti dapat menekan biaya operasional, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 laporan keuangan dengan menggunakan sampel sebanyak 32 laporan keuangan dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi melalui situs resmi [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_{a1}$  diterima. Dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_{a2}$  ditolak. Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F), menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_{a3}$  diterima.

**Kata Kunci: Biaya Operasional, Laba Bersih, Penjualan.**

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021”**. Serta tidak lupa juga Salawāt dan Salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra, Replita M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Rini Hayati Lubis M.P, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E.,M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Aswin Harahap, dan Ibunda Tenti Susanti yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya

semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Serta kakak kembaran peneliti, Ulya Rahma yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti, dan juga kepada kedua adik peneliti, Riski Aulia Rahman dan Rila Ulya Santi yang dimana mereka selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

7. Sahabat peneliti Nanta Ramdhani Tanjung, Nofiyanti Pasaribu, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini. Dan teruntuk rekan-rekan peneliti program studi Ekonomi Syariah khususnya Akuntansi 1 (AK-1), Mahasiswa Magang Koperasi Agrina Kecamatan Angkola Barat, dan juga rekan-rekan mahasiswa KKL Desa Taluk Mandailing Natal Angkatan 2018 yang sama-sama dalam tahap penyelesaian penelitian dan yang selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ini.
8. Teruntuk seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti

menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022

Peneliti,

**ULYA RAHMI**  
**NIM. 18 402 00123**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	sy	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....!.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:



ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Defenisi Operasional Variabel .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	16
1. Laba Bersih .....	16
a. Pengertian Laba Bersih .....	16
b. Faktor Yang Mempengaruhi Laba .....	17
c. Jenis-jenis Laba.....	18
d. Laba Bersih Dalam Perspektif Islam.....	20
2. Penjualan .....	21
a. Pengertian Penjualan .....	21
b. Tujuan Penjualan.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan .....	23
d. Penjualan Dalam Perspektif Islam .....	24
3. Biaya Operasional .....	26
a. Pengertian Biaya Operasional .....	26
b. Jenis-Jenis Biaya Operasional.....	27
c. Tujuan Biaya Operasional.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Perbedaan dan Persamaan .....	30

D. Kerangka Pikir.....	32
E. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Populasi dan sampel .....	35
D. Jenis Dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisa Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	44
1. Campina Ice Cream Industry Tbk.....	44
2. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	44
3. Sariguna Primatirta Tbk.....	46
4. Byung Poetra Semaba Tbk.....	47
5. Mayora Indah Tbk.....	48
6. Sekar Bumi Tbk.....	48
7. Sekar Laut Tbk.....	49
8. Siantar Top Tbk.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Laba Bersih .....	51
2. Penjualan .....	54
3. Biaya Operasional .....	56
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
1. Uji Statistik Deskriptif .....	58
2. Uji Asumsi Klasik .....	60
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Multikolinieritas.....	62
c. Uji Heteroskedastisitas.....	63
d. Uji Autokorelasi .....	64
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	64
4. Uji Koefisien Determinasi.....	65
5. Uji Hipotesis.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
E. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi.....	2
Tabel i.2 Defenisis Operasional Variabel .....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.2 Kriteria Pemilihan Sampel .....	36
Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan .....	36
Tabel IV.1 Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Tahun 2018-2021 .....	51
Tabel IV.2 Penjualan Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Tahun 2018-2021 .....	54
Tabel IV.3 Biaya Operasional Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Tahun 2018-2021.....	56
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif (sebelum transformasi dengan SQRT) .....	58
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif (setelah transformasi dengan SQRT) .....	59
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas (sebelum transformasi dengan SQRT) .....	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas (setelah transformasi dengan SQRT) .....	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel IV.14 Hasil Uji t Variabel Penjualan dan Biaya Operasional.....	66
Tabel IV.16 Hasil Uji Simultan (F) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	32
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Hasil Output SPSS 25.
- Lampiran 2 : Tabel Durbin-Watson 5%.
- Lampiran 3 : Tabel Nilai Signifikansi 5% Uji t.
- Lampiran 4 : Tabel Nilai Signifikansi 5% Uji F.
- Lampiran 5 : Data laporan keuangan Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar Di ISSI Periode 2018-2021.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang, perorangan maupun badan usaha.<sup>1</sup> Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan kondisi keuangan dalam memperoleh laba atau sebaliknya. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban-beban. Menurut Mulyadi, “laba merupakan ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan. Diperoleh melalui hubungan antara harga jual, volume penjualan dan biaya”. Untuk memperoleh laba maka perusahaan harus memperhatikan pengendalian biaya dan pendapatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan.<sup>2</sup>

Perusahaan dalam memperoleh laba bersih dapat ditentukan juga oleh penjualan produk. Salah satu strategi yang paling penting untuk mencapai laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan secara optimal. Penjualan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan atau naik turunnya penghasilan sebuah perusahaan.<sup>3</sup> Laba bersih akan meningkat

---

<sup>1</sup>Handri Rahardjo, *Hukum Perusahaan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2012), hlm. 2.

<sup>2</sup>Neneng Achriani, dkk, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perusahaan Media Group Electronic and Celluler Malangbong,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 172.

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 306.



pada saat penjualan meningkat, sedangkan laba bersih akan menurun pada saat penjualan menurun.<sup>4</sup>

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian pula sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba.<sup>5</sup> Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah data perusahaan yang diperoleh dari perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2018-2021.

**Tabel I.1**  
**Data Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Laba Bersih</b>
PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)	2018	Rp.961.136.629 .003	Rp.483.773.306. 189	Rp.61.947.295.6 89
	2019	Rp.1.028.952.9 47.818	Rp.513.236.278. 110	Rp.76.758.829.4 57
	2020	Rp.956.634.474 .111	Rp.469.201.507. 248	Rp.44.045.828.3 12
	2021	Rp.1.019.133.6 57.275	Rp.439.646.822. 666	Rp.100.066.615. 090
PT Wilmar	2018	Rp.3.629.327.5 83.572	Rp.140.575.600. 851	Rp.92.649.656.7 75

<sup>4</sup>Etty Indriani, *Akutansi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Officet, 2018), hlm. 43.

<sup>5</sup>Maria Widyatuti, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara, 2017), hlm. 57.

<sup>6</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm. 48.

Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	2019	Rp.3.120.937.098.980	Rp.43.549.490.824	Rp.215.459.200.242
	2020	Rp.3.634.297.293.749	Rp.130.564.462.228	Rp.181.812.593.992
	2021	Rp.5.359.440.530.374	Rp.200.827.679.793	Rp.187.066.990.085
PT Sariguna Pramartira Tbk. (CLEO)	2018	Rp.831.104.026.853	Rp.160.601.618.207	Rp.63.261.752.474
	2019	Rp.1.084.912.780.290	Rp.186.926.432.219	Rp.130.756.461.708
	2020	Rp.972.634.784.176	Rp.191.375.171.977	Rp.132.772.234.495
	2021	Rp.1.103.519.743.574	Rp.199.873.399.618	Rp.180.711.667.020
PT Byung Poetra Semaba Tbk. (HOKI)	2018	Rp.1.430.785.280.985	Rp.73.551.663.568	Rp.90.195.136.265
	2019	Rp.1.653.031.823.505	Rp.80.886.331.138	Rp.103.723.133.972
	2020	Rp.1.173.189.488.886	Rp.74.777.078.851	Rp.38.038.419.405
	2021	Rp.933.597.187.584	Rp.77.282.561.871	Rp.12.533.087.709
PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)	2018	Rp.24.060.802.395.725	Rp.3.768.761.522.641	Rp.1.760.434.280.344
	2019	Rp.25.026.739.427.547	Rp.4.744.956.395.481	Rp.2.051.404.206.764
	2020	Rp.24.476.953.742.651	Rp.4.468.194.765.530	Rp.2.098.168.514.645
	2021	Rp.27.904.558.322.183	Rp.5.150.667.594.248	Rp.1.211.052.647.953
PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM)	2018	Rp.1.953.910.957.160	Rp.180.962.042.684	Rp.15.954.631.472
	2019	Rp.2.104.704.872.583	Rp.219.972.731.760	Rp.957.169.058
	2020	Rp.3.165.530.224.724	Rp.247.273.679.036	Rp.5.415.741.808
	2021	Rp.3.847.887.478.570	Rp.442.020.121.638	Rp.29.707.421.605
PT Sekar Laut Tbk. (SKLT)	2018	Rp.1.045.029.834.378	Rp.213.149.072.454	Rp.31.954.131.252
	2019	Rp.1.281.116.255.236	Rp.242.676.545.796	Rp.44.943.627.900
	2020	Rp.1.235.700.810.596	Rp.258.845.382.398	Rp.42.520.246.722

	2021	Rp.1.356.846.1 12.540	Rp.279.554.851. 876	Rp.84.524.160.2 28
PT Siantar Top Tbk. (STTP)	2018	Rp.2.826.957.3 23.397	Rp.281.529.057. 223	Rp.255.088.886. 019
	2019	Rp.3.512.509.1 68.853	Rp.333.799.858. 739	Rp.482.590.522. 840
	2020	Rp.3.846.300.2 54.825	Rp.321.571.925. 128	Rp.628.628.879. 549
	2021	Rp.4.241.856.9 14.012	Rp.402.583.152. 161	Rp.617.573.766. 863

Sumber: *www.idnfinancials.com*

Berdasarkan tabel I.1 di atas pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2018-2021, diketahui beberapa perusahaan mengalami masalah naik turun (fluktuasi). Dari tabel di atas juga menunjukkan fenomena beberapa perusahaan yang mengalami adanya ketidaksesuaian data yang terdapat dalam tabel dengan teori. Teori penjualan yang menyatakan apabila “laba bersih akan meningkat pada saat penjualan meningkat, sedangkan laba bersih akan menurun pada saat penjualan menurun”.<sup>7</sup>

Terbukti dengan penjualan pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dimana penjualan tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 14%, akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan tahun 2018 sebesar 132,5%. Untuk tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 16,4%, akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 15,6%. Terbukti juga pada perusahaan Sariguna Pramati Tbk dimana penjualan tahun

---

<sup>7</sup>Etty Indriani, *Akutansi Manajemen*, hlm. 43.

2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 10,3%, namun laba bersih justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,5%. Perusahaan Mayora Indah Tbk terbukti juga mengalami fenomena dimana penjualan tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,2%, sedangkan laba bersih yang didapatkan perusahaan justru meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,2%. Untuk tahun 2021 penjualan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 14%, sedangkan laba bersih justru menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 42,2%. Perusahaan Sekar Bumi Tbk juga mengalami fenomena dimana penjualan tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 7,7%, sedangkan laba bersih yang didapatkan justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 94%. Terbukti juga pada perusahaan Siantar Top Tbk dimana penjualan tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 10,2%, sedangkan laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 10,2%. Dari pernyataan di atas dapatlah fenomena dari beberapa perusahaan yaitu dimana penjualan mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan dan sebaliknya dimana penjualan mengalami penurunan akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan.

Berdasarkan teori biaya operasional, ditemukan juga fenomena dari beberapa perusahaan yang mengalami adanya ketidaksesuaian data yang

terdapat dalam tabel dengan teori tersebut. Dimana teori menyatakan apabila “tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik”.<sup>8</sup>

Terbukti dengan biaya operasional pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk dimana tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,09%, akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru juga meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 24%. Untuk tahun 2020 biaya operasional mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 8,5%, namun laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 43%. Terbukti juga pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dimana biaya operasional tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 53,8%, akan tetapi laba bersih juga mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 29%. Perusahaan Sariguna Pramatirta Tbk juga mengalami fenomena dimana biaya operasional tahun 2018 sampai 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,3%, 2,6%, dan 4,4%, akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai 2021 sebesar 106%, 1,5%, dan 36%. Perusahaan Byung Poetra Semaba Tbk juga mengalami hal yang sama dimana biaya operasional tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 9,9% ,dan laba bersih yang di dapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun

---

<sup>8</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 43.

2018 sebesar 15%. Untuk tahun 2020 biaya operasional mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 7,5% akan tetapi laba bersih juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 63%. Perusahaan Mayora Indah Tbk juga mengalami fenomena dimana biaya operasional tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 25,9%, dan laba bersih juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 16,5%. Perusahaan Sekar Bumi Tbk juga mengalami fenomena yang sama dimana biaya operasional tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 12,4% dan 78,7%, akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 465% dan 448%. Perusahaan Sekar Laut Tbk mengalami fenomena yang sama juga dimana biaya operasional tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 13,8% dan 8%, akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 415% dan 99%. Perusahaan Siantar Top Tbk juga mengalami fenomena yang sama dari beberapa perusahaan diatas, dimana biaya operasional tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 18,5%, akan tetapi laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar 101%. Dari pernyataan di atas dapatlah fenomena dari beberapa perusahaan yaitu dimana biaya operasional mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih juga mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya dimana biaya operasional mengalami penurunan laba bersih juga mengalami penurunan dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Beberapa peneliti mengenai pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih juga telah dilakukan.

Endah Saripah dan Muhammad Nasim Harahap dalam penelitiannya menemukan bahwa “biaya operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih secara parsial dan penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Sedangkan secara simultan biaya oprasional dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih”.<sup>9</sup>

Sedangkan Yohanes Casmadi, Yolani Ester Stevania Manihin menemukan bahwa “penjualan dan biaya operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dan penjualan dan biaya operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.”<sup>10</sup>

Dan Gusganda Suria Manda menemukan bahwa “pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Endah Saripah dan Muhammad Naim Harahap, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018,” *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan* Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 154.

<sup>10</sup>Yohanes Casmadi, “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2005-2019,” *Jurnal Akuntansi* Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 62.

<sup>11</sup>Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 31.

Berdasarkan beberapa permasalahan-permasalahan dan berbagai fenomena yang terjadi di atas dan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk, biaya operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan, namun laba bersih juga mengalami peningkatan. Biaya operasional tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan laba bersih juga mengalami penurunan.
2. Pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, penjualan pada tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan, dan pada tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan. Biaya operasional tahun 2021 mengalami peningkatan sedangkan laba bersih juga mengalami peningkatan.
3. Pada perusahaan Sariguna Pramatirta Tbk, penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Biaya operasional dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami peningkatan begitupun dengan laba bersih mengalami peningkatan.



4. Pada perusahaan Byung Poetra Semaba Tbk, biaya operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan, namun laba bersih juga mengalami peningkatan. Tahun 2020 biaya operasional mengalami penurunan dan laba bersih juga mengalami penurunan.
5. Pada perusahaan Mayora Indah Tbk, penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan dan tahun 2021 penjualan mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Biaya operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan laba bersih juga mengalami peningkatan.
6. Pada perusahaan Sekar Bumi Tbk, penjualan tahun 2019 mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Biaya operasional pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan dan laba bersih juga mengalami peningkatan.
7. Pada perusahaan Sekar Laut Tbk, biaya operasional pada tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan dan laba bersih juga mengalami peningkatan.
8. Pada perusahaan Siantar Top Tbk, penjualan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan, dan biaya operasional pada tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan, dan laba bersih juga mengalami peningkatan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah secara spesifik

mengenai hal apa saja yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data variabel bebas yaitu penjualan ( $X_1$ ) dan biaya operasional ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah laba bersih ( $Y$ ). Dalam hal ini, perusahaan sektor industri barang dan konsumsi memiliki 5 sub sektor, dan peneliti membatasi penelitian hanya pada 1 sub sektor saja yaitu, sub sektor makanan dan minuman. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2018-2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021?

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran dalam penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian

ini terdiri dari dua variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel I.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Penjualan (X <sub>1</sub> )	Penjualan ( <i>sales</i> ), yaitu sumber utama aliran kas yang masuk ke dalam perusahaan. <sup>12</sup>	Total Penjualan	Rasio
2	Biaya Operasional (X <sub>2</sub> )	Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. <sup>13</sup>	Biaya operasional = biaya penjualan + biaya administrasi dan umum	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah seluruh pendapatan perusahaan di kurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak. <sup>14</sup>	Laba bersih = laba sebelum pajak – beban pajak penghasilan.	Rasio

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

<sup>12</sup>Johnson Alvanco, *Practical Communication Skill* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 235.

<sup>13</sup>Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019), hlm. 183.

<sup>14</sup>Abdul Nasser Haisibuan, ddk, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 59.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan penjualan dan biaya operasional serta pengaruhnya terhadap laba bersih. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mengoptimalkan jumlah penjualan dan biaya operasional untuk mendapatkan laba yang optimal.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya sebagai perkembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## H. Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan:** Pada bagian pendahuluan didalamnya beisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan Teori:** Pada bagian landasan teori didalamnya memuat kerangka teori mengenai laba bersih, penjualan, biaya operasional, penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian, kerangka pikir dan hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian:** Pada bagian metode penelitian didalamnya memuat, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang akan diteliti, populasi dan sampel, sumber data, tehnik analisis data, dan tehnik pengumpulan data.

**Bab IV Hasil Penelitian:** Pada bab ini memuat gambaran umum objek penelitian yang berisikan deskripsi yang akan dijadikan objek penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh baik variabel independen dan dependen berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian dalam mencari hasil penelitian.

**Bab V Penutup:** Pada bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisikan beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Saran berisi tentang penyampaian kepada kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Laba Bersih**

###### **a. Pengertian Laba Bersih**

Laba adalah sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Perlunya perusahaan membuat laporan laba rugi untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka tertentu guna dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada investor (sebagai hasil dari investasi) dan kondisi perusahaan pada akhir periode masih sama baiknya dengan kondisi awal periode. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, hasilnya adalah laba bersih.<sup>15</sup>

Menurut Jumingan “ tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya”<sup>16</sup>

Laba bersih adalah keuntungan yang dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Laba bersih diperoleh dari menjumlahkan seluruh

---

<sup>15</sup>Mia Lasmi Wardia, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 265-266.

<sup>16</sup>Chairia, dkk, *Akuntansi Manajemen* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 147.

pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah dikurangi dengan beban-beban. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba setiap tahun. Perusahaan bisa dikatakan sebagai manajemen yang sukses apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba. Dimana laba bersih merupakan laba sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak penghasilan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

##### 1) Biaya.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

##### 2) Harga jual

Harga jual merupakan harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produk produksi total ditambah dengan *mark*

---

<sup>17</sup>Abdul Nasser Haisibuan, ddk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, hlm. 59.



*up* yang digunakan untuk menutupi biaya overhead pabrik perusahaan. Harga jual adalah harga yang ditetapkan penjual atas barang dagangannya kepada pembeli. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

### 3) Volume penjualan dan produksi

Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang dan jasa yang terjual. Volume produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses transformasi dari masukkan sumber daya menjadi output yang diinginkan, yang diproduksi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.<sup>18</sup>

## c. Jenis-jenis laba

Ada beberapa jenis laba di dalam laporan keuangan perusahaan yaitu:

### 1) Laba Kotor

Laba kotor adalah suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama dengan pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya.

---

<sup>18</sup>Dini Haryati, Zul Azmi, dkk, *Teori Akuntansi* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 126–127.

## 2) Laba Operasi

Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.

## 3) Laba sebelum Pajak

Laba sebelum pajak adalah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut SAK. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

## 4) Laba Bersih

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Dalam laporan ini selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan disebut laba bersih. Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan.

## 5) Laba dari Operasi Berjalan

Merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Silvia Hendrayanti, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 21–22.

#### d. Laba dalam perspektif Islam

Sebagaimana firman Allah dalam Surah QS. Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُوتِيكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت  
 تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS Al- Baqarah : 16)<sup>20</sup>

“*ulā'ikallażīnasytarawuddalālatā bil-hudā*” maksudnya disini adalah sungguh mereka bisa mendapatkan petunjuk seandainya mereka mau. Petunjuk itu juga disediakan untuk mereka dan sudah ada ditangan mereka, akan tetapi mereka lebih menyukai kesesatan dengan petunjuk. Mereka gunakan petunjuk itu untuk membeli kesesatan, maka akibatnya “*fa mā rabihat tijāratuhum*”, maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian “*wa mā kānu muhtadīn*” dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>M. Quraish Sihab, *Al Qur'an Dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 47.

<sup>21</sup>Wahbah az- Zahaili, *Tafsir Al-Munir* (Depok: Gema Insani, 2021), hlm. 60–61.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram apabila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, monopoli penjualan dan sejenisnya. Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berasal dari aktivitas bisnis termasuk dalam aspek mu'amalah yang memiliki dasar kaidah yang memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik dan benar.

## **2. Penjualan**

### **a. Pengertian Penjualan**

Dalam sebuah perusahaan penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang merupakan sumber pendapatan dalam melakukan transaksi jual dan beli. Pengertian penjualan sangat luas. Philip Kotler memberikan pengertian penjualan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah

pihak. Sementara itu, Zimmerer menyatakan penjualan sebagai sumber utama aliran kas yang masuk kedalam perusahaan.<sup>22</sup>

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.<sup>23</sup>

Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin. Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba juga akan meningkat, begitu sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penjualan adalah suatu harga yang harus dibayarkan atas suatu barang yang telah dibeli. Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba. Penjualan merupakan kegiatan utama suatu perusahaan dengan memproduksi dan mendistribusikan usaha dagang maupun jasa.

#### **b. Tujuan Penjualan**

Basu Swasta dan Irawan mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu:

1) Mencapai volume penjualan tertentu.

---

<sup>22</sup>Johnson Alvanco, *Practical Communication Skill*, hlm. 235.

<sup>23</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 202.

<sup>24</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 305.

- 2) Mendapatkan laba tertentu.
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Usaha-usaha untuk mencapai ketiga penjualan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para tenaga penjualan, akan tetapi dalam hal ini perlu adanya kerja sama dari beberapa pihak diantaranya adalah fungsionaris dalam perusahaan seperti bagian dari keuangan yang menyediakan dana, bagian produksi yang membuat produk, bagian personalia menyediakan tenaga kerja.

Apabila penjualan tercapai dengan maksimal maka perusahaan akan bertahan karena laba yang didapatkan juga maksimal. Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga pertumbuhan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Tujuan akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan perusahaan yang diharapkan akan berdampak pada laba yang terus meningkat.<sup>25</sup>

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan**

Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual.

---

<sup>25</sup>Ani Restuningsih dkk, *Modul Pendamping Kewirausahaan* (Surakarta: UNIISRI Press, 2020), hlm. 221–22.

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

## 2) Faktor jumlah barang yang dijual.

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentunya kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.<sup>26</sup>

### d. Penjualan dalam perspektif Islam

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

<sup>26</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 305–306.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa 29).<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat di atas, pada dasarnya melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan kata makan (*ta'kulū*) dalam ayat ini adalah mengambil atau memperoleh. Penggunaan redaksi kata “*ta'kulū*” ini, lebih mengisyaratkan pada tradisi penggunaan kata makan yang umum digunakan masyarakat, seperti ungkapan “mencari sesuap nasi”, untuk maksud bekerja/usaha. Sedangkan redaksi “*bainakum*” ini mengingatkan harta kekayaan yang diharamkan itu pada umumnya diperoleh melalui perantara transaksi ekonomi yang sudah tentu melibatkan para pihak dalam hal ini pemakan dengan yang dimakan yang diperoleh melalui transaksi para pihak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan cara yang batil adalah cara-cara usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik ribawi, perjudian, penipuan, dan lain-lain. Alquran hanya membolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi, seperti jual beli yang dihalalkan Allah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>M. Quraish Sihab, *Al Qur'an Dan Maknanya*, hlm. 83.

<sup>28</sup>Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 9–



Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah melarang setiap makhluknya melakukan perniagaan dengan cara yang batil, ataupun dengan cara yang diharamkan oleh Allah. Setiap perniagaan itu dilakukan dengan cara yang baik dan halal, atau pun yang dibenarkan dalam syariah. Tidak dengan cara seperti, riba, penipuan, judi dan lain-lain. Adapun transaksi yang baik itu seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama dan bagi hasil dan cara lainnya.

### **3. Biaya Operasional**

#### **a. Pengertian Biaya Operasional**

Biaya adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber daya untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi perusahaan atau lembaga organisasi. Biaya adalah kas atau nilai *ekuivalen* kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang. Biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba. Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang

ingin dicapai oleh perusahaan. Biaya operasional terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Jopie Jusuf “apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.<sup>30</sup> Tujuan biaya operasional adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dimana biaya operasional ini dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Biaya operasional adalah biaya penjualan ditambah dengan biaya administrasi dan umum.

## **b. Jenis-jenis Biaya Operasional**

Secara umum biaya operasional dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

### 1) Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.

---

<sup>29</sup>Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019), hlm. 181–82.

<sup>30</sup>Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, hlm. 43.

<sup>31</sup>Dadan Ramdhani dkk, *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)* (Yogyakarta: CV. Markumi, 2020), hlm. 20.

Berikut contoh dari biaya penjualan yaitu; gaji dan komisi wiraniaga, biaya penyusutan kendaraan bagian penjualan, biaya pengiklanan dan promosi, biaya listrik, air dan gas bagian penjualan.

## 2) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang muncul dari aktivitas administrasi kegiatan umum lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa contoh dari biaya administrasi yaitu; gaji staf akuntansi dan keuangan, biaya penyusutan komputer bagian administrasi, biaya listrik, air, dan gas bagian administrasi.<sup>32</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Yohanes Casmadi, Yolani Ester Stevania Manihin. Jurnal Akuntansi Vol.14 (2021)	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2005-2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penjualan dan biaya operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. <sup>33</sup>

<sup>32</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2016), hlm. 14.

<sup>33</sup>Yohanes Casmadi, "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2005-2019," hlm. 62.

2.	Endah Saripah, Muhammad Nasim Harahap. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, Vol.10, 2021. <sup>34</sup>	Pengaruh Biaya Operasional Dan penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan biaya operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih secara parsial dan penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Sedangkan secara simultan biaya oprasional dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
3.	Arifelna Mendra Skripsi, 2021. <sup>35</sup>	Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih secara pasrsial, dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
4.	Lenny Suzan dan Hafidza Qurotta Ayunina Jurnal Akuntansi, 2022 <sup>36</sup>	Pengaruh Volume penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih.

<sup>34</sup>Endah Saripah dan Muhammad Naim Harahap, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018," hlm. 154.

<sup>35</sup>Arifelna Mendra, "Pengaruh total hutang, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi empiris pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 97.

<sup>36</sup>Lenny Suzan dan Hafidza Qurotta Ayunina, "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019," Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 2, 2022, hlm. 506.

		Efek Indonesia periode 2016-2019.	Sedangkan secara simultan volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
5.	Nur Ainun Skripsi, 2021 <sup>37</sup>	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penjualan secara signifikan terhadap laba bersih, dan adanya pengaruh biaya operasional secara signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan adanya pengaruh penjualan dan biaya operasional secara signifikan terhadap laba bersih.

### C. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka persamaan dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama Yohanes Casmadi dan Yolani Ester Stevania Manihin adalah pada variabel X dan Y yaitu penjualan, biaya operasional dan laba bersih. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dimana peneliti sebelumnya pada Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2005-2019, sedangkan peneliti meneliti pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

---

<sup>37</sup>Nur Ainun, "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019 ", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 73.

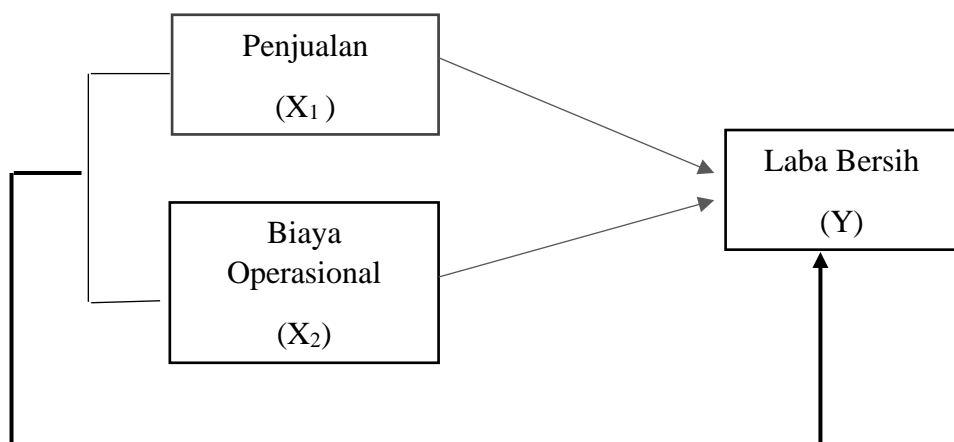
2. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama Endah Saripah dan Muhammad Nasim Harahap adalah pada variabel X dan Y yaitu penjualan, biaya operasional dan laba bersih. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dimana peneliti sebelumnya pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018, sedangkan peneliti meneliti pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
3. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama Arifelna Mendra adalah pada variabel X yaitu penjualan dan biaya operasional dan variabel Y yaitu laba bersih. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dimana peneliti sebelumnya pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020, sedangkan peneliti meneliti pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
4. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama Hasni adalah pada variabel X yaitu biaya operasional. Dan perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu laba usaha, sedangkan peneliti menggunakan laba bersih. Dan perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian, dimana peneliti sebelumnya pada perusahaan PT. Prima Transportasi, sedangkan peneliti meneliti pada Perusahaan Sektor

Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

- Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama Nur Ainun adalah pada variabel X dan Y yaitu penjualan, biaya operasional dan laba bersih. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dimana peneliti sebelumnya pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019, sedangkan peneliti meneliti pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi. Sehingga dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Pikir**

Adapun maksud dari gambar di atas adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penjualan ( $X_1$ ) dan biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap laba bersih ( $Y$ ) pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021. Apabila penjualan semakin besar, maka akan semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan apabila biaya operasional meningkat maka laba bersih akan menurun, sebaliknya apabila biaya operasional menurun maka laba mengalami kenaikan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>38</sup>

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

---

<sup>38</sup>Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 90.



H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian secara tidak langsung yaitu pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI. Data yang diambil melalui laporan keuangan di website *www.idnfinancials.com*. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti mulai pada bulan Maret 2022 sampai November 2022.

#### **B. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>39</sup>

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021

---

<sup>39</sup>Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 50.

sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah observasi selama 4 tahun sebanyak 120 laporan keuangan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau seleksi khusus.<sup>40</sup>

Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan
1.	Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
2.	Perusahaan yang sudah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) pada tahun penelitian.
3.	Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai variabel penelitian.
4.	Perusahaan yang tidak merugi di tahun penelitian.
5.	Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam Rupiah

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan bisa dijadikan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah observasi selama 4 tahun sebanyak 32 laporan keuangan.

**Tabel III.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama
----	-----------------	------

<sup>40</sup>Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, *Metode Penelitian ekonomi dan Bisnis*, hlm. 97–100.

1.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
4.	HOKI	PT Byung Poetra Semaba Tbk.
5.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
7.	SKLT	PT Sekar laut Tbk.
8.	STTP	PT Siantar Top Tbk.

#### D. Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dari tahun 2018-2021 melalui *website* [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

#### E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

##### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berisi tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. studi kepustakaan ini berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, jurnal dll).<sup>42</sup> Pengumpulan data

---

<sup>41</sup>Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 27.

<sup>42</sup>Amelia Zuliyanti Siregar dan Nurlinana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 48.

menggunakan studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk mendukung penyajian teori dalam penelitian ini.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, jurnal dan sebagainya.<sup>43</sup> Pengumpulan data dalam menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan melalui laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI.

## F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 25.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>44</sup> Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata

---

<sup>43</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

<sup>44</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 206.

cara pengumpulan, pencatatan, penyusutan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya, seperti mean, median, modus, dan sebagainya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 5%, maka ketentuan uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka sampel dari populasi yang berdistribusi tidak normal.<sup>45</sup>

Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka ada beberapa cara mengubah model regresi mejadi normal yaitu :

- 1) Lakukan transformasi
- 2) Membuang outlier

Untuk mengubah nilai data supaya dapat berdistribusi secara normal maka dapat melakukan transformasi data kebentuk yang lain.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan LISREL* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 322.

Caranya yaitu dengan melihat grafik histogram, dimana peneliti memiliki bentuk grafik histogram *moderat positive skewness* dengan rumus  $\text{SQRT}(x)$ . Maka, dapat dilakukan transformasi data menggunakan SQRT (akar kuadrat) terhadap semua variabel-variabel yang tidak berdistribusi normal.<sup>46</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) pada metode regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diuji

---

<sup>46</sup>Iskandar, Askar Jaya, dkk, *Statistik Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), 103–105.

dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien parameter untuk variabel *independent* memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila koefisien parameter untuk variabel *independet* memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka model regresi tidak terdapat heteroskadstisitas.<sup>47</sup>

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak diantara variabel pengganggu. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel Durbin-Watson yang apabila autokorelasi menunjukkan bahwa nilai  $-2 < dw < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi.<sup>48</sup>

3. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Penjualan (X1) dan Biaya Operasional (X2), terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan LISREL*, hlm. 331-336.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, hlm. 333.



$$\hat{y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{y}$  : Variabel Laba Bersih

$a$  : Koefisien konstanta

$b_1, b_2$ : Koefisien regresi

$X_1$  : Penjualan

$X_2$  : Biaya Operasional

$e$  : Standar *error*

Sebelum melakukan hasil uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>49</sup>

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (uji t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji t

---

<sup>49</sup>Amrie Firmansyah, Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi* (Jawa Barat: Adanu Abitama, 2021), hlm. 70.

ditentukan dengan membandingkan probabilitas variabel bebas terhadap tingkat signifikansi (0,05). Maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F ditentukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel dan membandingkan probabilitas terhadap nilai signifikansi (0,05).<sup>50</sup>

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara simultan penjualan dan biaya operasional sebagai variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi periode 2018-2021. Dengan kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>50</sup>Amrie Firmansyah, Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi*, hlm. 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. PT Campina Ice Cream Industry Tbk**

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu Sabana Prawirawidjaya dengan persentase kepemilikan 83,87%.

Berdasarkan anggaran perusahaan ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan ice cream. Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2017.<sup>51</sup> CAMP merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022. Saham-saham yang

---

<sup>51</sup><https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

telah masuk dalam ISSI merupakan saham yang telah memenuhi kriteria syariah yaitu: tidak menjalankan bisnis usaha yang bertentangan dengan dengan prinsip syariah seperti perjudian, basis bunga, dan suap.

## **2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1 Cikarang Bekasi, Jawa Barat 17532- Indoensia, sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilma Cahaya Indiensia Tbk (30 april 2022) adalah PT Sentratama Naga Indonesia (pengendali) dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilman International Limited. Wilmar international Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri minyak nabati (minyak kelapa sawit serta turunannya), biji tengkawang, mimyak tengkawang dan minyak nabati spesialisitas untuk industri makanan & minuman : bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan. Berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang

dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan palm kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- persaham dengan harga penawaran Rp.100,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 juli 1996.<sup>52</sup> CEKA merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

### **3. PT Sariguna Primatirta Tbk**

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43 Kompleks Central Square Blok C-1 Gendangan Sidarjo 61254- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk (31 Mei 2022) yaitu : PT Tancorp Sentral Abadi (55,79%) dan PT Tancorp Global Sentosa (25,58%). Pemilik manfaat akhir dan Sariguna Primatirta Tbk adalah Bapak Hermanto Tanoko.

---

<sup>52</sup><https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup CLEO adalah bergerak dibidang industri air minum dalam kemasan. Air minum dalam kemasan demineralisasi Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang CLEO yang diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan Jawa Timur, saat ini perseroan telah memiliki 27 pabrik dan 200 depo logistik dibawah PT Sentralisasi Prima Sentosa yang tersebar diseluruh wilayah indonesia. Pada tanggal 21 april 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 mei 2017.<sup>53</sup> CLEO merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

#### **4. PT Buyung Poetra Sambada Tbk**

Buyung Poetra Sambada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17 Jakarta Timur 13230- Indonesia. Pemegang saham 5% atau lebih Buyung

---

<sup>53</sup><https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

Poetra Sembada Tbk yaitu , PT Buyung Investama Gemilang dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%. Berdasarkan anggaran perusahaan ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak dibidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian pertambangan dan jasa. Saat ini HOKI bergerak dibidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, rumah limas, belida dan BPS.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.310,- per saham disertai dengan waran seri sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp.355,- per saham. Saham dari waran tersebut tercatat pada BEI pada tanggal 22 Juni 2017.<sup>54</sup> HOKI merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

#### **5. PT Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk didirikan 17 february 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat berlokasi di gEDUNG Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham

---

<sup>54</sup><https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31 mei 2022) yaitu PT Unita Branindo (32,93%) PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jog Mayora Atmadja (25,24%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan kembang gula dan biskuit. Pada tanggal 25 mei 1990 MYOR memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 04 Juli 1990.<sup>55</sup> MYOR merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

## **6. Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 april 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat berlokasi di plaza asia, lantai 2 Jl. Jend Sudirman Kav, 59 Jakarta 12190 Indonesia dan pabrik berlokasi di jl. Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidarjo serta tambak di

---

<sup>55</sup><https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.



Bone dan Mare Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SKBM yaitu, TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (9,85%), Brlutti Finance Limited (9,60%), Arrowman Ltd (8,47%), Malvina Investmen (6,89%)<sup><</sup> dan BNI Divisi Penyelamat dan penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar bumi memiliki 2 devisi usaha yaitu, hasil laut beku nilai tambah dan makanan olahan beku. Tanggal 18 september 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 september 1999, saham SKBM dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 24 september 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali efeknya oleh PT Bursa Efek Indoensia, terhitung sejak tanggal 28 september 2012.<sup>56</sup> SKBM merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

---

<sup>56</sup><https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

## 7. PT Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt.7 Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain Omnistar Investment Hlding Limited (26,78%), PT Alamiah sari (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia Tbk QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya didalam negeri maupun diluar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp,1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI Pada tanggal 08 september 1993.<sup>57</sup> SKLT merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

---

<sup>57</sup><https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

## 8. PT Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan september 1989. Kantor pusat beralamt di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidarjo dengan pabrik berlokasi di Sidarjo (Jawa Timur), Medan , Bekasi dan Makassar. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham STTP (31 desember 2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan STTP terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu cemilan dengan merek French Fries 2000, biskuit wafer, mie cemilan, mie instan, kopi, bihun dan kembang gula. Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha PT Siantar Megah Jaya. Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melaukan penawaran IPO kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham dan harga penawaran Rp.2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 16 Desember 1996.<sup>58</sup> STTP merupakan salah satu saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga pada tahun 2022.

---

<sup>58</sup><https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022, pukul 15.00 WIB.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang diakses dari *website* resmi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu *www.idnfinancials.com*. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*), dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang terdaftar di ISSI.

### 1. Laba Bersih

Laba adalah sumber utama perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan. Artinya laba bersih adalah keuntungan yang dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Berikut adalah laporan laba bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI

**Tabel IV.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang**  
**terdaftar di ISSI tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp.61.947.295.689	Rp.76.758.829.457	Rp.44.045.828.312	Rp.100.066.615.090
PT Wilmar Cahaya	Rp.92.649.656.775	Rp.215.459.200.242	Rp.181.812.593.992	Rp.187.066.990.085

Indonesia Tbk.				
PT Sariguna Pramatirta Tbk.	Rp.63.261.752.474	Rp.130.756.461.708	Rp.132.772.234.495	Rp.180.711.667.020
PT Byung Poetra Semaba Tbk.	Rp.90.195.136.265	Rp.103.723.133.972	Rp.38.038.419.405	Rp.12.533.087.709
PT Mayora Indah Tbk.	Rp.1.760.434.280.334	Rp.2.051.404.206.764	Rp.2.098.168.514.645	Rp.1.211.052.647.953
PT Sekar Bumi Tbk.	Rp.15.954.631.472	Rp.957.169.058	Rp.5.415.741.808	Rp.29.707.421.605
PT Sekar Laut Tbk.	Rp.31.954.131.252	Rp.44.943.627.900	Rp.42.520.246.722	Rp.84.524.160.228
PT Siantar Top Tbk.	Rp.255.088.886.019	Rp.482.590.522.840	Rp.628.628.879.549	Rp.617.573.766.863

Sumber: *www.idnfinancials.com*.

Berdasarkan tabel IV.1 diatas menunjukkan data laba bersih tahun 2018-2021. Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk Laba bersih mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2021 sebesar Rp.100.066615.090 dan mengalami penurunan terendah ditahun 2020 yaitu sebesar Rp. 44.045.828.3312. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2019 sebesar Rp.215.459.200.242 dan mengalami penurunan terendah ditahun 2018 sebesar Rp.92.649.656.775. Pada PT Sariguna Pramatirta Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.180.711667.020 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.63.261.752.474.

Pada PT Byung Poetra Semaba Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.103.723.133.972 dan penurunan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.12.533.087.709. Pada PT Mayora Indah Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi pada

tahun 2020 sebesar Rp.2.098.168.514.645 dan penurunan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.1.211.052.647.953. Pada PT Sekar Bumi Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.29.707.421.605 dan penurunan terendah pada tahun 2019 sebesar Rp.957.169.058. Pada PT Sekar Laut Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.84.524.160.228 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.31.954.131.252. Dan pada PT Siantar Top Tbk laba bersih mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.628.628.879.549 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp.255.088.886.019.

## 2. Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan penjualan barang dagang maka perusahaan akan memperoleh pendapatan. Berikut merupakan laporan penjualan Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI:

**Tabel IV.2**  
**Penjualan Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang**  
**terdaftar di ISSI tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp.961.136.629.003	Rp.1.028.952.947.818	Rp.956.634.474.111	Rp.1.019.133.657.275
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp.3.629.327.583.572	Rp.3.120.937.098.980	Rp.3.634.297.293.749	Rp.5.359.440.530.374

PT Sariguna Pramatirta Tbk.	Rp.831.104. 026.853	Rp.1.084.912 .780.290	Rp.972.634. 784.176	Rp.1.103.51 9.743.574
PT Byung Poetra Semaba Tbk.	Rp.1.430.78 5.280.985	Rp.1.653.031 .823.505	Rp.1.173.18 9.488.886	Rp.933.697. 187.584
PT Mayora Indah Tbk.	Rp.24.060.8 02.395.725	Rp.25.026.73 9.427.547	Rp.24.476.9 53.742.651	Rp.27.904.5 58.322.183
PT Sekar Bumi Tbk.	Rp.1.953.91 0.957.160	Rp.2.104.704 .872.583	Rp.3.165.53 0224.724	Rp.3.847.88 7.478.570
PT Sekar Laut Tbk.	Rp.1.045.02 9.834.378	Rp.1.281.116 .255.236	Rp.1.235.70 0.810.596	Rp.1.356.84 6.112.540
PT Siantar Top Tbk.	Rp.2.826.95 7.323.397	Rp.3.512.509 .168.853	Rp.3.846.30 0.254.825	Rp.4.241.85 6.914.012

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

Berdasarkan tabel IV.2 diatas menunjukkan data penjualan tahun 2018-2021. Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2019 sebesar Rp.1.028.952.947.818 dan mengalami penurunan terendah ditahun 2020 sebesar Rp.956.634.474.111. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2021 sebesar Rp.5.359.440.530.374 dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 sebesar Rp.3.120.937.098.980. Pada PT Sariguna Pramartirta Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.1.103.519.743.574 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.831.104.026.853.

Pada PT Byung Poetra Semaba Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.1.653.031.823.505 dan penurunan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.933.697.187.584. Pada PT Mayora Indah Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi pada

tahun 2021 sebesar Rp.27.904.558.322.183 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.24.060.802.395.725. Pada PT Sekar Bumi Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.3.847.887.478.570 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.1.953.910.957.160. Pada PT Sekar Laut Tbk penjualan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.1.356.846.112.540 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.1.045.029.834.378. Dan pada PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.4.241.856.914.012 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp.2.826.957.323.397

### 3. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai laba bersih. Berikut adalah laporan biaya operasional Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI:

**Tabel IV.3**  
**Biaya Operasional Perusahaan Sektor Industri Barang dan**  
**Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp.483.773.306.189	Rp.513.236.278.110	Rp.469.201.507.248	Rp.439.646.822.666
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp.140.575.600.851	Rp.43.549.490.824	Rp.130.564.462.228	Rp.200.827.679.793



PT Sariguna Pramatirta Tbk.	Rp.160.601. 618.207	Rp.186.926. 432.219	Rp.191.375. 171.977	Rp.199.873. 399.618
PT Byung Poetra Semaba Tbk.	Rp.73.551.6 63.568	Rp.80.886.3 31.138	Rp.74.777.0 78.851	Rp.77.282.5 61.871
PT Mayora Indah Tbk.	Rp.3.768.76 1.522.641	Rp.4.744.95 6.395.481	Rp.4.468.19 4.765.530	Rp.5.150.66 7.594.248
PT Sekar Bumi Tbk.	Rp.180.962. 042.684	Rp.219.972. 731.760	Rp.247.273. 679.036	Rp.442.020. 121.638
PT Sekar Laut Tbk.	Rp.213.149. 072.454	Rp.242.676. 545.796	Rp.258.845. 382.398	Rp.279.554. 851.876
PT Siantar Top Tbk.	Rp.281.529. 057.223	Rp.333.799. 858.739	Rp.321.571. 925.128	Rp.402.583. 152.161

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

Berdasarkan tabel IV.3 diatas menunjukkan data biaya operasional tahun 2018-2021. Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2019 sebesar Rp.513.236.278.110 dan mengalami penurunan terendah ditahun 2021 yaitu sebesar Rp.439.646.822.666. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2021 sebesar Rp.200.827.679.793 dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 sebesar Rp.43.549.490.824. Pada PT Sariguna Pramartirta Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.199.873.399.618 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.160.601.618.207 .

Pada PT Byung Poetra Semaba Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.80.886.331.138 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.73.551.663.568. Pada PT Mayora Indah Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi

pada tahun 2021 sebesar Rp.5.150.667.594.248 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.3.768.761.522.641. Pada PT Sekar Bumi Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.442.020.121.638 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.180.962.042.684. Pada PT Sekar Laut Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.279.554.851.876 dan penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.213.149.072.454. Dan pada PT Siantar Top Tbk biaya operasional mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp.402.583.152.161 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp.281.529.057.223.

### C. Hasil Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif (sebelum transformasi dengan SQRT)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	831104026853	27904558322183	5024376232053.60	7925780916209.267
biaya_operasional	32	43549490824	5150667594248	781974003254.72	1457338474198.508
laba_bersih	32	957169058	2098168514645	346022429303.50	586659669445.101
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil pengolahan *output SPSS 25*

Data di atas merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif sebelum dilakukan transformasi dengan SQRT (*Square Root*). Berdasarkan statistik

variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.4 maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- a. Penjualan dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum sebesar 831104026853 dan nilai maksimum sebesar 27904558322183 pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 5024376232053.60 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 7925780916209.267.
- b. Biaya Operasional dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum sebesar 43549490824 dan nilai maksimum sebesar 5150667594248 pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 781974003254.72 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1457338474198.508.
- c. Laba Bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum sebesar 957169058 dan nilai maksimum sebesar 2098168514645 pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 346022429303.50 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 586659669445.101.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif (setelah transformasi dengan SQRT)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_penjualan	32	911649.07	5282476.53	1847833.3418	1289115.99540
t_biaya_operasional	32	208685.15	2269508.23	682467.3362	571325.42062
t_laba_bersih	32	30938.15	1448505.61	449656.9629	385319.03160
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil pengolahan *output SPSS 25*

Hasil analisis deskriptif diatas merupakan hasil dari pengolahan data yang sudah ditransformasi dengan SQRT (*Square Root*). Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- a. Penjualan dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum sebesar 911649,07 dan nilai maksimum sebesar 5282476,53 pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 1847833,3418 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 1289115,99540.
- b. Biaya Operasional dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum sebesar 208685,15 dan nilai maksimum sebesar 2269508,23 pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 682467.3362 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 571325,42062.
- c. Laba Bersih dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum sebesar 30938,15 dan nilai maksimum sebesar 1448505,61

pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 449656.9629 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 385319,03160.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)***  
**(Sebelum transformasi SQRT)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000019
	Std. Deviation	206303123330.9 3085000
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.159
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Data diatas merupakan hasil dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebelum dilakukan transformasi dengan

SQRT. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,020. Normalitas akan tercapai apabila  $Sig > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hasil diatas tidak berdistribusi normal karena  $Sig < 0,05$  yaitu  $0,020 < 0,05$ . Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)**  
**(Setelah transformasi SQRT)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	166488.0784139
Most Extreme Differences		6
	Absolute	.099
	Positive	.087
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil output SPSS 25

Data diatas merupakan hasil pengolahan setelah dilakukannya transformasi data dengan SQRT. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya 0,200. Data dikatakan normal apabila tingkat signifikansinya  $> 0,05$ . Hasil uji diatas menunjukkan  $0,200 > 0,05$  maka data diatas berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	t_penjualan	.145	6.888
	t_biaya_operasional	.145	6.888

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Dari pengolahan data dengan uji multikolinieritas setelah melakukan transformasi dengan SQRT, untuk variabel penjualan (X1) nilai tolerance sebesar 0,145 dan nilai VIF sebesar 6,888 dan variabel biaya operasional (X2) nilai tolerance sebesar 0,145 dan nilai VIF sebesar 6,888. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dengan uji glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78299.224	32685.677		2.396	.023

t_penjualan	.068	.038	.830	1.819	.079
t_biaya_operasional	-.115	.085	-.617	-1.352	.187

a. Dependent Variable: abs\_res  
 Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat tingkat signifikansi untuk variabel penjualan (X1) sebesar 0,079 dan variabel biaya operasional (X2) sebesar 0,187. Dari tingkat signifikansi tersebut maka  $\text{sig} > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil uji autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.800	172133.33724	.581

a. Predictors: (Constant), t\_biaya\_operasional, t\_penjualan

b. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,581 untuk variabel laba bersih sebagai variabel dependent. Artinya nilai DW Lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 yaitu ( $-2 < 0,581 < +2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.



### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36786.011	54793.425		-.671	.507
t_penjualan	.214	.063	.716	3.403	.002
t_biaya_operasional	.133	.142	.197	.936	.357

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{y} = -36786,011 + 0,214 + 0,133$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) bernilai negatif yaitu -36786,011. Menyatakan bahwa apabila variabel bebas yaitu penjualan dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersihnya bernilai -36786,011.
- Koefisien regresi penjualan ( $X_1$ ) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa variabel penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya jika nilai variabel penjualan naik 1 satuan, maka laba bersih akan menurun sebesar  $0,214 + (-36786,011) = -36785,797$ , dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Koefisien regresi biaya operasional ( $X_2$ ) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa variabel biaya operasional mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya jika nilai variabel biaya operasional naik 1 satuan maka laba bersih akan menurun sebesar  $0,133 + (-36786,011) = -36785,878$ , dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.800	172133.33724

a. Predictors: (Constant), t\_biaya\_operasional, t\_penjualan

b. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah  $0,813 = 81,3\%$  artinya bahwa variabel independen (penjualan dan biaya operasional) mampu menjelaskan variabel dependen laba bersih sebesar  $81,3\%$  sedangkan sisanya  $18,7\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini. Dalam artian lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

#### 5. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji t variabel penjualan**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36786.011	54793.425		-.671	.507
	t_penjualan	.214	.063	.716	3.403	.002
	t_biaya_operasional	.133	.142	.197	.936	.357

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

1. Hasil output diatas menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen penjualan sebesar 3.403 dan sedangkan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  sehingga nilai  $df = 32 - 2 - 1 = 29$ . Maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung} (3,403) > t_{tabel} (2,045)$  sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, maka terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
2. Hasil output diatas menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen biaya operasional sebesar 0,936 sedangkan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  sehingga nilai  $df = 32 - 2 - 1 = 29$ . Maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung} (0,936) < t_{tabel} (2,045)$  sehingga  $H_{02}$

diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3743326751576.462	2	1871663375788.231	63.168	.000 <sup>b</sup>
	Residual	859266687873.142	29	29629885788.729		
	Total	4602593439449.605	31			

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

b. Predictors: (Constant), t\_biaya\_operasional, t\_penjualan

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 25

Berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 63,168 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  sehingga  $df = 32 - 2 - 1 = 29$ . Maka  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 artinya  $F_{hitung} (63,168) > F_{tabel} (3,33)$ , sedangkan nilai signifikan diketahui adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, artinya terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI 2018-2021.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berjudul Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI. Setelah melakukan analisis data sehingga model regresi ini mempunyai data yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{y} = -36786,011 + 0,214 + 0,133$ .

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), variabel penjualan dan variabel biaya operasional mampu menjelaskan variabel dependen (laba bersih) sebesar 81,3% sedangkan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

##### **1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penjualan bernilai positif terhadap laba bersih. Nilai  $t_{hitung}$  penjualan sebesar 3,403 dan dilihat dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 menunjukkan  $t_{hitung} (3,403) > t_{tabel} (2,045)$ . Maka artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Etty Indiriani dalam buku Akuntansi Manajemen yang menyatakan bahwa "laba bersih akan meningkat pada saat penjualan naik, sedangkan laba bersih akan menurun pada saat penjualan turun".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Saripah, Muhammad Nasim harahap (2021) dan Arifelna Mendra (2021) yang menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yohadi Casmadi dan Ester Stevania Manihin (2021), yang menyatakan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Berarti penjualan bukanlah satu-satunya variabel yang mampu meningkatkan laba bersih tetapi juga dapat disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya, modal, piutang, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena penjualan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Penjualan merupakan omzet suatu barang atau jasa yang dijual, baik dalam bentuk unit, atau bentuk rupiah. Besar kecilnya penjualan sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai data awal untuk melakukan analisis. Semakin baik perusahaan mengoptimalkan penjualan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

## 2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan, dimana nilai  $t_{hitung}$  biaya operasional sebesar 0,936 dan nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 menunjukkan  $t_{hitung} (0,936) < t_{tabel} (2,045)$ . Maka artinya  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

Pada buku “Analisis Kritis Laporan Keuangan” oleh Maria Widyatuti menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan penurunan laba. Hal ini berarti biaya operasional menjadi bagian terpenting dan perlu diperhatikan dalam perusahaan. Namun, dalam memperoleh laba bersih bukan hanya terkait biaya operasional saja, tetapi banyak faktor lain yang dapat memberikan pengaruh atas besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Caasmadi, Yolani Ester Stevania Manihin (2021) dan Arifelna Mendra (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Suzan, Hafidza Qurotta

Ayunina (2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara teori biaya operasional merupakan salah satu bagian terpenting dalam perusahaan. Namun dari hasil penelitian ini biaya operasional bukan lah satu-satunya faktor yang dapat memberikan pengaruh besar kecilnya laba bersih dalam perusahaan. Tetapi banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan. Biaya operasioanal timbul sehubungan dengan penjualan dan pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

### **3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih**

Dari analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai  $F_{hitung} (63,168) > F_{tabel} (3,33)$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Kemudian dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang terkait dengan penjualan, biaya operasional dan laba pada buku “Analisis Laporan Keuangan” oleh Jumingan yang menyatakan bahwa apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, maksudnya tingginya biaya



operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainun (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penjualan dan biaya operasional secara signifikan terhadap laba bersih secara simultan.

#### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teori telah pustakanya.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel yang hanya berfokus pada variabel penjualan, biaya operasional dan laba bersih.
4. Keterbatasan dalam populasi penelitian yang hanya menggunakan laporan keuangan 4 tahun terakhir yaitu 2018-2021.
5. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $\hat{y} = -36786,011 + 0,214 + 0,133$ 
  - a. Nilai konstanta (a) bernilai negatif yaitu -36786,011. Menyatakan bahwa apabila variabel bebas yaitu penjualan dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersihnya bernilai -36786,011.
  - b. Koefisien regresi penjualan ( $X_1$ ) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa variabel penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya jika nilai variabel penjualan naik 1 satuan, maka laba bersih akan menurun sebesar  $0,214 + (-36786,011) = -36785,797$ , dengan asumsi variabel lain tetap.
  - c. Koefisien regresi biaya operasional ( $X_2$ ) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa variabel biaya operasional mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya jika nilai variabel biaya operasional naik 1 satuan maka laba bersih akan menurun sebesar  $0,133 + (-36786,011) = -36785,878$ , dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh R square sebesar 0,813 atau 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 81,3%, sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan uji parsial (uji t), penjualan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,403 dan sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung}$  (3,403)  $>$   $t_{tabel}$  (2,045) sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, maka terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
4. Berdasarkan uji parsial (uji t), biaya operasional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,936 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung}$  (0,936)  $<$   $t_{tabel}$  (2,045) sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.
5. Berdasarkan uji simultan (uji F) ,penjualan dan biaya operasional memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 63,168 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 artinya  $F_{hitung}$  (63,168)  $>$   $F_{tabel}$  (3,33) sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, artinya terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI 2018-2021.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melewati semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti rangkum untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
3. Periode penelitian hanya 4 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya.
5. Bagi perusahaan hendaknya manajemen perusahaan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan seperti peningkatan laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Amelia Zuliyanti Siregar & Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Amrie Firmansyah & Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi*, Jawa Barat: Adanu Abitama, 2021.
- Ani Restuningsih, dkk., *Modul Pendamping Kewirausahaan*, Surakarta: UNIISRI Press, 2020.
- Chairia, dkk., *Akuntansi Manajemen*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Dadan Ramdhani dkk., *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*, Yogyakarta: CV. Markumi, 2020.
- Dini Haryati, dkk., *Teori Akuntansi*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Officet, 2018.
- Iskandar, dkk., *Statistik Pendidikan*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.
- Handri Raharjo, *Hukum Perusahaan*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2012.
- Hasibuan Abdul Nasser, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Jofie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Johnson Alvanco, *Practical Communication Skill*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

- M. Quraish Shibab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Maria Widyatuti, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara, 2017.
- Mia Lasmi Wardia, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan. 2015.
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nur achmad Budi Yulianto, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press, 2018.
- Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Silvia Hendrayanti, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Siregar, Budi Gautama & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wahbah az- Zahaili, *Tafsir Al-Munir*, Depok: Gema Insani, 2021.

#### **Sumber Jurnal dan Skripsi:**

- Arifelna Mendra, “Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)”, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.

Endah Saripah dan Muhammad Nasim Harahap. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat DiBursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018”, dalam *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, Vol 10, No.2, 2021.

Endang Susilawati Dan Asep Mulyana. “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2017”, dalam *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol 01, No.02, Desember 2018.

Gusganda Suria Manda. “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, 2018.

Lenny Suzan an Hafidza Qurotta Ayunina. “Pengaruh Volume penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019”, dalam *Jurnal Akutansi*, Vol 13, No.2, 2022.

Neneng Achriani, dkk. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perusahaan Media Group Electronic and Celluler Malangbong”, dalam *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2021.

Nur Ainun, “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2019”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021.

Yohanes Casmadi, Yolani Ester Stevania Manihin. “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2005-2019”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 14, No. 1, 2021.

#### **Sumber Internet:**

<https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.

<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.

<https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.

*<https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.*

*<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.*

*<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.*

*<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.*

*<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>,  
Diakses Pada tanggal 12 agustus 2022.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ulya Rahmi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/tanggal lahir : Lubuk Layang 06 maret 2000
4. Anak ke : 2
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat lengkap : Pargarutan, Desa Palsabolos, Kec.  
Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan,  
Sumatra Utara 22733.
9. Telepon/Hp : 081264885708
10. E-mail : [ulyarahmi261@gmail.com](mailto:ulyarahmi261@gmail.com)

### B. NAMA ORANG TUA

1. Nama  
Ayah : Aswin Harahap  
Ibu : Tenti Susanti
2. Pekerjaan  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat  
Ayah : Pargarutan, Desa Palsabolos, Kec. Angkola  
Timur, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatra Utara,  
22733  
Ibu : Pargarutan, desa Palsabolos, Kec. Angkola  
Timur, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatra Utara,  
22733

### C. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 1 Paragarutan, (2007-2012)
2. SMP : SMP Negeri 1 Pargarutan, (2013-2015)
3. MA : MAN Tapsel Sipirok, (2016-2018)
4. Perguruan Tinggi : Masuk UIN Syahada Tahun (2018-2022)

**Lampiran 1**  
**Hasil output SPSS**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	831104026853	27904558322183	5024376232053.60	7925780916209.267
biaya_operasional	32	43549490824	5150667594248	781974003254.72	1457338474198.508
laba_bersih	32	957169058	2098168514645	346022429303.50	586659669445.101
Valid N (listwise)	32				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_penjualan	32	911649.07	5282476.53	1847833.3418	1289115.99540
t_biaya_operasional	32	208685.15	2269508.23	682467.3362	571325.42062
t_laba_bersih	32	30938.15	1448505.61	449656.9629	385319.03160
Valid N (listwise)	32				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized

Residual

N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000019
	Std. Deviation	206303123330.9
		3085000
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.159
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	166488.0784139
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.087
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	t_penjualan	.145	6.888
	t_biaya_operasional	.145	6.888

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	78299.224	32685.677		2.396	.023
	t_penjualan	.068	.038	.830	1.819	.079
	t_biaya_operasional	-.115	.085	-.617	-1.352	.187

a. Dependent Variable: abs\_res

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.800	172133.33724	.581

a. Predictors: (Constant), t\_biaya\_operasional, t\_penjualan

b. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36786.011	54793.425		-.671	.507
	t_penjualan	.214	.063	.716	3.403	.002
	t_biaya_operasional	.133	.142	.197	.936	.357

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.800	172133.33724

a. Predictors: (Constant), t\_biaya\_operasional, t\_penjualan

b. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3743326751576	2	1871663375788	63.168	.000 <sup>p</sup>
		.462		.231		
	Residual	859266687873	29	29629885788.7		
		142		29		
	Total	4602593439449	31			
		.605				

a. Dependent Variable: t\_laba\_bersih

b. Predictors: (Constant), t\_biaya\_operasional, t\_penjualan

## Lampiran 5

### Data laporan keuangan Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar Di ISSI Periode 2018-2021

PT. Campina Ice Cream Industri Tbk.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA  
COMPREHENSIVE INCOME  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
FOR THE YEARS ENDED

	Catatan / Notes	2019	2018	
PENJUALAN BERSIH	02o, 23	1.028.952.947.818	961.136.629.003	<b>NET SALES</b>
BEBAN POKOK PENJUALAN	02o, 24	( 426.417.881.003)	( 380.496.768.468)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>602.535.066.815</b>	<b>580.639.860.535</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	25	( 223.896.745.986)	( 179.392.442.498)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	25	( 289.339.532.124)	( 304.380.863.691)	General and administrative expenses
Pendapatan operasional lainnya	26	3.867.843.466	1.833.758.469	Other operating income
Beban operasional lainnya	26	( 2.264.715.630)	( 11.888.526.357)	Other operating expenses
Jumlah		( 511.633.150.274)	( 493.828.074.077)	Total
<b>Laba dari Usaha</b>		<b>90.901.916.541</b>	<b>86.811.786.458</b>	<b>Operating Income</b>
Pendapatan keuangan	27	9.250.525.703	7.425.980.739	Financial income
Beban keuangan	27	( 616.969.112)	( 10.198.983.634)	Financial expenses
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>99.535.473.132</b>	<b>84.038.783.563</b>	<b>Profit Before Income Tax</b>
Beban pajak:	02s, 17a	( 22.776.643.675)	( 22.091.487.874)	Tax expense:
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>76.758.829.457</b>	<b>61.947.295.689</b>	<b>NET PROFIT AFTER TAX</b>

**PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.  
PERNYATAAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
LAINNYA PADA TAHUN YANG BERAKHIR**

**PT CAMPINA ICE CREAM  
INDUSTRY, Tbk. STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	02n, 26	1.019.133.657,275	956.634.474,111	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	02n, 27	(464.038.494,499)	(439.655.714,828)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>555.095.162,776</u>	<u>516.978.759,283</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Biaya penjualan	28	(184.194.989,415)	(186.627.103,432)	<i>Selling expenses</i>
Biaya administrasi dan umum	28	(255.451.833,251)	(282.574.403,816)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	29	5.461.196,269	9.212.210,615	<i>Other income</i>
Biaya lain-lain	29	(2.460.301,480)	(8.229.677,903)	<i>Other expenses</i>
<b>Labanya</b>		<u>(436.645.927,877)</u>	<u>(468.218.974,536)</u>	<i>Total</i>
<b>Labanya dari Usaha</b>		<u>118.449.234,899</u>	<u>48.759.784,747</u>	<b>Operating Income</b>
Pendapatan keuangan	30	8.248.926,236	8.595.046,948	<i>Financial income</i>
Beban keuangan	30	(541.219,305)	(538.471,297)	<i>Financial expenses</i>
<b>Labanya Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<u>126.156.941,830</u>	<u>56.816.360,398</u>	<b>Profit Before Income Tax</b>
Beban pajak	02q, 18a	(26.090.326,740)	(12.770.532,085)	<b>Tax expenses</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<u>100.066.615,090</u>	<u>44.045.828,312</u>	<b>NET PROFIT AFTER TAX</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.  
LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LABUAN NETO	3.120.937.098.980	21,24	3.629.327.583.572	NET SALES
BIAYA POKOK PENJUALAN	2.755.574.838.991)	21,25	(3.354.976.550.553)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	365.362.259.989		274.351.033.019	GROSS PROFIT
BIAYA USAHA	(48.951.237.291)	21,26	(77.735.839.903)	OPERATING EXPENSES
- penjualan				Selling expenses
- umum	(44.598.253.533)	21,27	(62.839.760.948)	General and administrative expenses
- administrasi				
(rugi) selisih kurs - neto	(643.665.820)	2k,2l	523.158.557	Gain/(loss) on foreign exchange - net
penjualan aset tetap	401.987.170	21,11	978.683.950	Gain on sales of fixed assets
lain - neto	3.069.330.484	21,28	1.562.361.087	Others - net
biaya beban usaha	(90.721.838.990)		(137.511.397.257)	Total operating expenses
LABA USAHA	274.640.420.999		136.839.635.762	OPERATING PROFIT
LABA (RUGI) PENGHASILAN LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
- pendapatan bunga	13.631.022.151	2l	85.822.820	Interest income
- biaya pajak final atas pendapatan bunga	(2.630.713.897)		(17.164.296)	Final tax on interest income
- pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final atas pendapatan bunga	11.000.308.254		68.658.524	Interest income - net of final tax
- pendapatan/(beban) lain-lain - neto	(508.479.558)	2l	(13.513.481.927)	Interest expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	10.491.828.696		(13.444.823.403)	Other income/(expenses) - net
LABA PAJAK PENGHASILAN BADAN	285.132.249.695		123.394.812.359	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
- beban pajak penghasilan badan	(66.114.282.224)	2m,16d	(27.226.298.681)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
- penghasilan komprehensif lain	(3.558.767.229)	2m,16d	(3.518.856.903)	Current
LABA TAHUN BERJALAN	(69.673.049.453)		(30.745.155.584)	Deferred
- penghasilan komprehensif lain:	215.459.200.242		92.649.656.775	Total corporate income tax expense
- biaya yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi: pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti pajak tangguhan terkait	(1.749.439.000)	2i,20	10.304.976.000	PROFIT FOR THE YEAR
- penghasilan komprehensif lainnya	437.359.750	2i,2m,16g	(2.576.244.000)	Other comprehensive income:
LABA PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1.312.079.250)		7.728.732.000	Items that will not be reclassified to profit or loss:
- per saham dasar: pada tahun berjalan	214.147.120.992		100.378.388.775	Remeasurement of defined benefit obligation
				Related deferred tax
				Total other comprehensive (loss)/income
				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
				Basic profit per share: Profit for the year
	362	2n,29	156	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.  
LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the year ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31,

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>JALAN NETO</b>	5.359.440.530.374	23	3.634.297.273.749	<b>NET SALES</b>
<b>MINUS POKOK PENJUALAN</b>	(4.997.372.710.028)	24	(3.299.157.338.979)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>362.067.820.346</b>		<b>335.139.934.770</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>MINUS USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
- penjualan	(105.714.295.886)	25	(79.134.141.192)	Selling expenses
- umum	(45.113.383.907)	26	(51.430.321.036)	General and administrative expenses
- administrasi				Gain/(Loss) on foreign exchange - net
(Rugi) selisih kurs - neto	491.018.010		(20.149.568)	(Loss)/Gain on sales of fixed assets
(Laba penjualan aset tetap)	(1.882.725.515)	11	50.715.971	Other operating income and expenses - net
(Laba) beban usaha	17.315.113.525	27	2.937.044.196	
(Laba) beban usaha	(134.904.273.773)		(127.596.851.629)	Total operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>227.163.546.573</b>		<b>207.543.083.141</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>MINUS (PLUS) PENGHASILAN LAIN</b>				<b>OTHER (EXPENSES)/INCOME</b>
- pendapatan bunga	11.629.951.537		31.618.558.289	Interest income
- beban bunga	(2.454.460.597)		(6.281.561.093)	Final tax on interest income
- pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	9.175.490.940		25.336.997.196	Interest income - net of final tax
- beban bunga	(4.220.299)		(15.289.211)	Interest expense
- pendapatan lain-lain - neto	9.171.270.641		25.321.707.985	Other income - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>236.334.817.214</b>		<b>232.864.791.126</b>	<b>PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX</b>
<b>MINUS PAJAK</b>				<b>CORPORATE INCOME TAX EXPENSE</b>
- penghasilan badan	(48.009.595.868)	16d	(45.117.566.179)	Current
- penghasilan badan	(1.258.231.261)	16d	(5.934.630.955)	Deferred
- beban pajak penghasilan badan	(49.267.827.129)		(51.052.197.134)	Total corporate income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>187.066.990.085</b>		<b>181.812.593.992</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>MINUS (PLUS) HASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>Other comprehensive income:</b>
- biaya yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- pengukuran kembali liabilitas	(1.095.290.000)	19	9.274.619.000	Remeasurement of defined benefit plan
- beban kerja manfaat pasti	180.267.886	16g	(2.166.914.962)	Related deferred tax
- laba/(rugi) komprehensif lainnya	(915.022.114)		7.107.704.038	Total other comprehensive income/(loss)



**PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SIANTAR TOP Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2021 AND 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2c, 2s, 29, 36	4.241.856.914.012	3.846.300.254.825	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2c, 2s, 30, 36	(3.209.530.695.002)	(2.776.101.376.253)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>1.032.326.219.010</b>	<b>1.070.198.878.572</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lain-lain	2c, 2s, 31, 36	146.693.974.835	76.783.759.688	<i>Other income</i>
Beban penjualan	2c, 2s, 32, 36	(291.008.823.486)	(180.762.094.952)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2s, 33	(112.574.328.675)	(140.809.830.176)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	2s, 34	(5.649.763.536)	(22.100.278.926)	<i>Finance charges</i>
Beban lain-lain	2s, 35	(4.598.558.033)	(29.703.239.085)	<i>Other expenses</i>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>		<b>765.188.720.115</b>	<b>773.607.195.121</b>	<b>INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE</b>
<b>TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>	2u, 37d	<b>(147.614.953.252)</b>	<b>(144.978.315.572)</b>	<b>PROVISION FOR TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>617.573.766.863</b>	<b>628.628.879.549</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI</b>				<b>ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2q, 24	10.003.413.271	(14.768.409.157)	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2q, 37d	(1.500.001.211)	2.352.710.867	<i>Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss</i>
<b>Sub-jumlah</b>		<b>8.503.412.060</b>	<b>(12.415.698.290)</b>	<b>Sub-total</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 368 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

23 Februari 2022

Yth. Ibu;

1. Windari : Pembimbing I
2. Ildi Aini : Pembimbing II

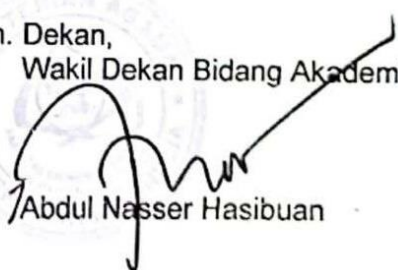
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ulya Rahmi  
NIM : 1840200123  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempumaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.